

Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Eka Rahmawati^{1*}, Peter Rajagukguk²

¹⁻² Universitas Bina Sarana Informatika

**Penulis Korespondensi: ekaarhm@gamil.com*

Abstract. This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, and solvency ratios on financial performance. The research utilizes a descriptive quantitative approach with panel data regression analysis, using secondary data processed through Eviews 12. The results of the partial test indicate that the liquidity ratio, measured by the Current Ratio (CR), does not significantly affect financial performance, while the profitability ratio, measured by the Net Profit Margin (NPM), has a significant effect on financial performance. The solvency ratio, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), does not have a significant effect on financial performance. The results of the simultaneous test show that liquidity, profitability, and solvency ratios, when considered together, have a significant impact on financial performance. The Adjusted R-squared value indicates that 65% of financial performance (ROA) can be explained by liquidity, profitability, and solvency, while the remaining 35% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Panel Data Regression, Profitability, Solvability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data panel, menggunakan data sekunder yang diolah melalui Eviews 12. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan bahwa 65% dari kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, sementara 35% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Regresi Data Panel, Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan biasanya dibentuk untuk menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang melalui pencapaian pendapatan yang konsisten. Kesehatan finansial adalah indikator krusial dalam menilai kinerja perusahaan, karena menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengatasi tantangan ekonomi dan risiko kebangkrutan. Namun, pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang berdampak pada melemahnya performa keuangan banyak sektor usaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat 82,85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat kondisi tersebut (CNN Indonesia, 2020). Sektor transportasi dan logistik termasuk yang paling terdampak karena sangat bergantung pada pergerakan masyarakat (Mahmudah & Sapari, 2023). Walaupun sektor ini mulai bangkit sejak 2021, hingga tahun 2024 laju pertumbuhannya masih berfluktuasi, sehingga dibutuhkan evaluasi lebih mendalam mengenai kinerja keuangannya.

Kemampuan keuangan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Desriyunia et al., 2023). Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dibayar dalam waktu dekat, sementara rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga jenis rasio tersebut saling berhubungan dan memiliki peranan penting dalam mengukur kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Simanjorang et al., 2024) mengungkapkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di sektor farmasi selama periode 2021-2023. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh (Pandiangan & Sijaba, 2023) yang menyatakan bahwa kedua rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2014-2021. Perbedaan hasil juga tampak pada (Affi & As'ari, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman periode 2019-2021, sementara (Rahmananda et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada perusahaan telekomunikasi. Penelitian lainnya juga dilakukan (Asniwati, 2020) memberikan gambaran komprehensif dan menyimpulkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara parsial memengaruhi kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia periode 2014-2018.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengevaluasi kondisi keuangan pascapandemi, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peran likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam mendukung keberlangsungan usaha. Kebaruan penelitian ini tampak dari fokusnya terhadap sektor transportasi dan logistik selama periode 2020-2024, dengan penekanan pada tiga indikator keuangan utama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil dari perbandingan berbagai elemen penting dalam laporan keuangan (Harahap, 2016). Oleh karena itu, rasio tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengukur serta menilai keterkaitan antar pos dalam laporan keuangan, sekaligus menelaah kondisi dan kinerja suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dalam waktu dekat (Hutabarat, 2020). Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kekuatan finansial, sedangkan rendahnya likuiditas menunjukkan keterbatasan dalam pelunasan utang. Untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini menilai seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Fitriana, 2024). Rumus yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, maupun ekuitas, serta mencerminkan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional bisnis (Musfirah et al., 2023). Rasio ini penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih dibandingkan total pendapatan dan seberapa efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba, di mana peningkatan NPM mencerminkan kinerja keuangan yang lebih kuat. Adapun rumus untuk menghitung NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan bisa menutupi utangnya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya menggunakan aset atau kekayaan yang dimilikinya sampai perusahaan tersebut memutuskan untuk menghentikan operasionalnya atau dilikuidasi (Hery, 2016). Dalam penelitian ini, pengukuran rasio solvabilitas dilakukan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan seberapa besar tanggung jawab perusahaan ditanggung oleh ekuitas pemegang saham, serta memberikan gambar mengenai peran ekuitas dalam pengelolaan utang perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pendekatan yang sistematis untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba secara efisien dan mengelola kondisi keuangannya secara efektif (Hery, 2016). Perusahaan yang mengelola operasionalnya secara efektif dan cermat biasanya memperoleh kinerja bisnis yang lebih baik, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan laba. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA berfungsi untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki, nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik. Adapun perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas (*Current Ratio*) mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan kondisi keuangan yang lebih stabil, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan adanya kekurangan dalam likuiditas. Penelitian yang dilakukan (Simanjorang et al., 2024) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_{01} : Rasio likuiditas tidak berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan

H_{a1} : Rasio likuiditas berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas (*Net Profit Margin*) mengukur seberapa besar laba yang bisa dihasilkan sebuah perusahaan dari pendapatannya. Kenaikan NPM mengindikasikan efisiensi dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan. Berdasarkan penelitian (Affi & As'ari, 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_{02} : Rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan

H_{a2} : Rasio profitabilitas berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) mengetahui seberapa besar perusahaan memanfaatkan dana pinjaman dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pemilik dalam struktur permodalannya. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada dana pinjaman dan berpotensi meningkatkan rasio keuangan. Sedangkan nilai DER yang rendah

menandakan struktur modal yang lebih sehat dan stabil. Penelitian (Rahmananda et al., 2022) mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₀₃ : Rasio solvabilitas tidak berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan

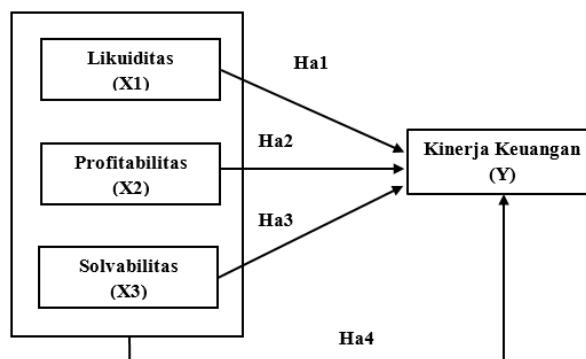
H_{a3} : Rasio solvabilitas berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Ketiga rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola utangnya, menghasilkan laba yang maksimal, serta mempertahankan struktur permodalan yang sehat. Menurut penelitian (Asniwati, 2020), likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₀₄ : Rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan

H_{a4} : Rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif (negatif) terhadap kinerja keuangan



Sumber: *Data diolah oleh penulis, 2025*

Gambar 1. Hipotesis Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif adalah pendekatan berdasarkan filosofi positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik terhadap populasi atau sampel tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas (X₁) yang diprosikan dengan *Current Ratio*, rasio profitabilitas (X₂) yang diprosikan dengan *Net Profit Margin*, rasio solvabilitas (X₃) yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan di bidang transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024. Sebanyak 11 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan yaitu: (1) perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024, (2) perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah, (3) perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2020-2024, (4) perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut sepanjang periode 2020-2024.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini melalui dokumentasi laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 12. Sebelum menerapkan model regresi, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diuji untuk memastikan kesesuaian data. Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, sedangkan uji F digunakan untuk uji simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Tujuan dari dilakukannya analisis ini untuk mengetahui apakah rasio likuiditas (CR), profitabilitas (NPM), dan solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 37 perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Dari jumlah tersebut, diperoleh 55 data sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan sampel tersebut berasal dari 11 perusahaan. Berikut ini adalah rincian sampel penelitian dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
3	TRJA	Transkon Jaya Tbk
4	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk
5	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
6	MITI	Mitra Investindo Tbk

7	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
8	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
10	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
11	TMAS	Temas Tbk

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	2.146309	0.107327	0.858218	0.073055
Median	1.762000	0.070000	0.511000	0.047000
Maximum	7.861000	0.491000	3.659000	0.321000
Minimum	0.219000	0.001000	0.091000	0.001000
Std. Dev.	1.621786	0.108718	0.858689	0.075404
Skewness	1.379568	1.829523	1.257568	1.349280
Kurtosis	5.096104	6.177177	3.770702	4.249470
Jarque-Bera	27.51486	53.81538	15.85808	20.26613
Probability	0.000001	0.000000	0.000360	0.000040
Sum	118.0470	5.903000	47.20200	4.018000
Sum Sq. Dev.	142.0302	0.638264	39.81674	0.307033
Observations	55	55	55	55

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

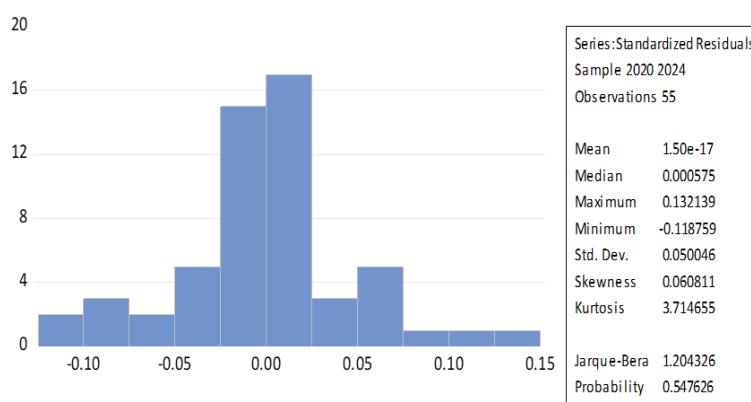
- Variabel likuiditas (X_1) yang dinilai melalui *Current Ratio* (CR), memiliki nilai rata-rata sejumlah 2,146. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi yang mencapai 1,622, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara stabil, dengan nilai maksimum 7,861 dan nilai minimum 0,219.
- Variabel profitabilitas (X_2) yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,107. Nilai ini lebih rendah daripada standar deviasi yang sebesar 0,109, menandakan bahwa distribusi data cukup luas, dengan nilai maksimum 0,491 dan nilai minimum 0,001.
- Variabel solvabilitas (X_3) yang dinilai melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki nilai rata-rata sejumlah 0,858. Nilai ini lebih rendah dari standar deviasi yang mencapai 0,859, yang mengindikasikan bahwa penyebaran data yang cukup luas, dengan nilai maksimum 3,659 dan nilai minimum 0,091.
- Variabel kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,073. Nilai ini lebih kecil dibandingkan standar

deviasi sejumlah 0,075, yang berarti menunjukkan adanya sebaran data yang luas, dengan nilai maksimum 0,321 dan nilai minimum 0,001.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah model regresi yang melibatkan variabel likuiditas (CR), profitabilitas (NPM), solvabilitas (DER), serta kinerja keuangan (ROA) memiliki sebaran data yang mendekati distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: *Data diolah oleh penulis, 2025*

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,547626 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang cukup kuat. Jika terjadi multikolinearitas, hal ini bisa mengurangi keakuratan estimasi koefisien regresi dan menghasilkan model yang kurang stabil serta sulit untuk dianalisis.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/25 Time: 01:02
Included Observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000398	9.820456	NA
X1	0.000029	5.230042	1.878686
X2	0.004215	2.402497	1.205698
X3	0.000101	3.636824	1.802727

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), dan solvabilitas (X_3) semuanya berada di bawah angka 10. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya multikolinearitas di antara variabel independen yang ada.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians antara data dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan dengan cara menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

Statistik	Nilai	Probabilitas
F-statistic	2.696104	Prob. F(3,51) = 0.0555
Obs*R-squared	7.528684	Prob. Chi-Square(3) = 0.0568
Scaled explained SS	11.46808	Prob. Chi-Square(3) = 0.0094

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Pada tabel di atas, nilai prob. *Chi-square* sebesar $0,0568 > 0,05$ mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga variabel independen dapat dianggap bebas dari gejala tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara nilai residual pada periode saat ini (periode t) dan residual pada periode sebelumnya ($t-1$).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Statistik	Nilai	Probabilitas
F-statistic	0.011183	Prob. F(1,49) = 0.9162
Obs*R-squared	0.012321	Prob. Chi-Square(1) = 0.9116

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, nilai prob. *Chi-square* adalah 0,9162, yang lebih besar dari 0,05 ($0,9162 > 0,05$). Artinya, tidak ada indikasi adanya autokorelasi.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.976019	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.412906	10	0.0000

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.420098	3	0.0596

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai probabilitas dari *Cross-section random* yaitu 0,0596 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* merupakan model regresi yang sesuai.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.05152 (0.0000)	1.429838 (0.2318)	22.48136 (0.0000)
Honda	4.588194 (0.0000)	-1.195758 (0.8841)	2.398814 (0.0082)
King-Wu	4.588194 (0.0000)	-1.195758 (0.8841)	1.441892 (0.0747)
Standardized Honda	5.591008 (0.0000)	-1.006229 (0.8428)	-0.116536 (0.5464)
Standardized King-Wu	5.591008 (0.0000)	-1.006229 (0.8428)	-1.011533 (0.8441)
Gourieroux, et al.	--	--	21.05152 (0.0000)

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai *Breusch-Pagan* yang tercatat adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang tepat adalah *Random Effect Model*.

Analysis Regresi Data Panel

Tabel 9. Analisis Regresi Data Panel

Hasil Estimasi Regresi Panel EGLS (Random Effect Model)

Dependent Variable: Y

Sample: 2020 – 2024

Cross-sections included: 11

Periods included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Estimator: Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009353	0.021271	0.439692	0.6620
X1	0.002549	0.003963	0.643158	0.5200
X2	0.648037	0.066658	9.721813	0.0000
X3	-0.013190	0.010457	-1.250608	0.2168

Statistik Model

Root MSE: **0.030816**

Mean dependent var: **0.025375**

S.D. dependent var: **0.053974**

Sum squared resid: **0.052228**

Durbin-Watson stat: **1.423312**

Goodness of Fit

R-squared: **0.667994**

Adjusted R-squared: **0.648464**

S.E. of regression: **0.032001**

F-statistic: **34.20389**

Prob(F-statistic): **0.000000**

Sumber: *Hasil Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil pemilihan model sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah yang paling cocok untuk penelitian ini. Persamaan regresi data panel yang menggambarkan pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0.009353 + 0.002549*CR + 0.648037*NPM - 0.013190*DER + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel 9, nilai probabilitas untuk variabel likuiditas (X₁) sebesar $0,5230 > 0,05$ sehingga H_{a1} ditolak, yang berarti bahwa rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel profitabilitas (X₂) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_{a2} diterima, yang berarti rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun variabel solvabilitas (X₃) sebesar $0,2168 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_{a3} ditolak, sehingga rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 9, nilai probabilitas F-statistic menunjukkan angka $0,000000$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_{a4} diterima. Ini menunjukkan bahwa rasio

likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel 9, nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,648464 atau setara dengan 65%. Ini mengindikasikan bahwa 65% dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA), dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti likuiditas (CR), profitabilitas (NPM), dan solvabilitas (DER). Sementara 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, diperoleh nilai probabilitas variabel likuiditas (CR) sebesar 0,5230 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_{a1} ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan meskipun perusahaan berupaya menjaga likuiditas untuk menurunkan risiko kebangkrutan dan memastikan keberlangsungan operasional, usaha ini lebih terarah pada stabilitas jangka pendek dan tidak selalu menghasilkan peningkatan efisiensi aset maupun pengembalian modal. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan (Pandiangan & Sijaba, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanjorang et al., 2024) yang menegaskan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial pada tabel 9, nilai probabilitas yang didapat variabel profitabilitas (NPM) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_{a2} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen dalam mengatur pendapatan dan biaya secara langsung memengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Affi & As'ari, 2023) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Rahmananda et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, nilai probabilitas untuk variabel solvabilitas (DER) adalah 0,2168 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_{a3} ditolak dan disimpulkan bahwa solvabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dalam struktur modal tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan keuntungan, sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pandiangan & Sijaba, 2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Simanjorang et al., 2024) yang menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada tabel 9, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_{a4} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Asniwati, 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Sementara itu, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun secara simultan, variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk memperbesar laba bersih, dan investor dapat menjadikannya pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Meski demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel dan periode pengamatan perlu diperluas dalam studi mendatang dengan menambahkan beberapa faktor seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, maupun kondisi makroekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77.
<https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/view/246/206>
- Asniwati. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economix*, 8, 246–257. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14271>

- CNN Indonesia. (2020). BPS: 82 persen pendapatan perusahaan merosot di era Covid-19. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201007131253-92-555422/bps-82-persen-pendapatan-perusahaan-merosot-di-era-covid-19>
- Desriyuni, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Literature review manajemen keuangan). SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen, 1(3). <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/download/356/340/1167>
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. CV. Malik Rizki Amanah.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan (Cetakan ke-10). PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition. PT. Grasindo. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i2.607>
- Hutabarat, F. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavistama.
- Mahmudah, S. N., & Sapari. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12(3).
- Musfirah, Kurniawan, A. W., Amin, A. M., Budiyanti, H., & Anwar. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, VIII(I), 1–19. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i1.46>
- Pandiangan, E. E., & Sijaba, Y. P. (2023). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2014-2021. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN), 2(1). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman/article/view/1352/1322>
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Simanjorang, B. R., Pasaribu, R. G., Rahmi, N. U., Ekonomi, F., Indonesia, U. P., Ekonomi, F., & Pancabudi, U. (2024). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi Prima, 2, 1–12. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JAPRI/article/view/5732/3434>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.). Alfabeta.